

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di era global menuntut seluruh organisasi khususnya organisasi sektor publik untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akuntabel dan transparan. Kemajuan teknologi dan kekuatan perekonomian suatu negara menjadi faktor penting untuk diperhatikan karena setiap negara menginginkan perubahan yang lebih baik di masa depan. Saifudin dan Ardani (2017) berpendapat perubahan ini dapat tercermin dalam tingkat pengendalian internal yang dilakukan dalam suatu organisasi.

Pengendalian internal dalam akuntansi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dirancang untuk membantu efektifitas dan efisiensi kerja serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Pengendalian internal memegang peran penting dalam mengendalikan risiko yang mungkin akan terjadi. Purwanto (2018) mendefinisikan salah satu dukungan untuk meningkatkan pengendalian internal adalah dengan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh suatu organisasi. Manajemen dan pimpinan merancang dan memengaruhi pengendalian internal untuk memastikan tiga hal berikut : kepercayaan data keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, kinerja serta efektifitas nasional didalamnya. Saleh Salihi (2022) juga mendefinisikan pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengatur, mengarahkan, mengembangkan, dan mengevaluasi kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Berdasarkan deskripsi tersebut pengendalian internal merupakan hal terpenting yang digunakan untuk mengendalikan risiko yang kemungkinan akan terjadi yang dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang mengelola sistem informasi akuntansi, sehingga dapat dicapainya beberapa hal di antaranya : dipercayanya data keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektifitas dan efisiensi operasional kinerja didalamnya yang kemudian dapat

menghasilkan menghasilkan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan di masa mendatang.

Menurut (Irton, 2019) yang dikutip dari Zhang (2007) dalam risetnya menemukan bahwa setiap organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik dan sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan data keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi organisasi yang bergerak di bidang apapun, karena memuat proses untuk melaporkan kondisi organisasi secara akurat dan benar kepada semua pihak yang membutuhkan. Pengelolaan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi dikatakan dapat meningkatkan pengendalian internal diantaranya yaitu dengan adanya dukungan dari efektifitas dan efisiensi sumber daya manusia dalam mengelola sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dikatakan dapat meningkatkan pengendalian internal jika mengandung beberapa hal diantaranya yaitu: informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, dimengerti, dibandingkan, relevan, dan konsisten. Suawah (2021) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem berbasis komputer yang terdiri dari berbagai dokumen, alat komunikasi, dan berbagai laporan yang digunakan untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui baik tidaknya perkembangan suatu organisasi sehingga dapat diambilnya keputusan di masa yang akan datang. Menurut Bodnoard dan Hopwood seperti yang dikutip oleh I.G Karmawan (2018) sistem informasi akuntansi terdiri dari kombinasi perangkat lunak dan sumber daya manusia yang dirancang untuk mengkonversi data menjadi informasi. Saifudin dan Ardani (2017) juga mendefinisikan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan sistem informasi yang baik dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja, yang pada akhirnya akan menghasilkan pengendalian internal yang lebih baik bagi suatu organisasi. Tidak hanya itu Azhar Susanto (2013) juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari bagian-bagian yang saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk mengumpulkan, mengatur, dan

memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, pengorganisasian, serta visualisasi internal organisasi. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan sebelumnya sistem informasi adalah suatu sistem yang merupakan kumpulan dokumen dan sumber daya manusia yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya perkembangan suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat diukur dari efektifitas dan efisiensi sumber daya manusia dalam mengelola sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam memprediksi hal-hal yang membahayakan di masa mendatang sehingga tidak salah dalam proses pengambilan keputusan.

Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang ada di Kabupaten Bondowoso merupakan lembaga non kementerian yang beroperasi di Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan tindakan dalam bidang pertanahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. mempunyai tugas untuk melaksanakan hal dalam bidang pertanahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPN diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2015, dalam melaksanakan tugasnya BPN bertanggung jawab atas sejumlah fungsi seperti penyusunan dan penetapan kebijakan pertanahan, perumusan, pelaksanaan kebijakan di bidang survei, pengukuran, pemetaan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil survei terlihat kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola sistem informasi akuntansi yang selama ini dijalankan oleh Badan Pertanahan Nasional Kabuapten Bondowoso, salah satunya terdapat pada saat penyajian laporan keuangan yang kurang lengkap terutama pada penyajian keterangan yang tidak dilengkapi dengan regulasi yang ditetapkan. Tujuan utama pengelolaan sistem informasi akuntansi adalah mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat dilakukannya pengendalian internal di dalam suatu organisasi. Menurut Saleh Salihi (2022) Sistem informasi berperan penting dalam pengendalian suatu organisasi , begitu juga dengan perlakuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan . Faktor - faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi diantaranya

yaitu: keandalan data yang diolah dalam sistem, pencatatan dan pengawasan terhadap data yang diolah, serta pemisahan fungsi operasional organisasi yang dijalankan. Pengendalian internal suatu organisasi yang biasanya dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern atau yang sering disebut dengan (SPI) yang dibentuk oleh suatu badan organisasi dalam melakukan pengendalian internal didalam organisasinya ini tidak dibentuk pada BPN. Pengukuran kinerja diserahkan kepada masing-masing pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, hal ini dinilai kurang dalam proses kegiatan pengendalian internal dikarenakan pengawasan tidak dilakukan secara terpusat. Maka dari itu, dengan adanya permasalahan yang terjadi pada Badan Pertanahan Nasional di Kabupaten Bondowoso peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bondowoso”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat disusun dari penelitian ini, yaitu Bagaimana sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bondowoso ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bondowoso.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat untuk :

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penelitian dalam menganalisis dan memecahkan masalah serta dapat menambah wawasan peneliti dalam hal Kualitas Laporan Keuangan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangannya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam memperoleh materi sejenis